KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM

MAKALAH

dipresentasikan pada tanggal 22 Oktober 2009 di Jurusan Pendidikan Agama Islam semester III dalam rangka melengkapi perkuliahan mata pelajaran Dasar-dasar Pendidikan yang dibina oleh Munawar Hadiatin, S.Ag

Oleh :

DANI HIDAYAT

MA'HAD 'ALY PERSATUAN ISLAM
KOTA TASIKMALAYA
2010 M/1431 H

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala pemilik segala ilmu pengetahuan baik bersifat duniawi maupun ukhrawi. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam pembawa syari'at yang sempurna sebagai duta dari Yang Maha Mengetahui (Allah Subhanahu wa Ta'ala) untuk menyempurnakan akhlak manusia melalui pendidikannya kepada manusia dari segala aspek pengetahuan ukhrawi yang menjadi landasan utama dalam pendidikan Islam. Keselamatan juga semoga dilimpahkan kepada keluarganya, para sahabatnya serta ummatnya yang senantiasa konsisten terhadap ajarannya.

Islam sebagai agama yang paripurna dan satu-satunya agama yang diakui oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala memiliki keistimewaan tersendiri dalam kehidupan manusia. Ia tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya tetapi mengatur pula hubungan manusia dengan manusia (sosial) dan hubungan manusia dengan makhluknya.

Untuk mengatur hubungan-hubungan itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menggariskannya dalam al-Qur'an yang kemudian dipraktekkan oleh Rasulallah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam (awalnya) kepada para sahabatnya melalui pendidikan dengan metode yang bervariasi baik melalui perkataan, perbuatan maupun persetujuannya kepada suatu perilaku sahabatnya. Lalu, secara eksplisit seperti apakah konsep pendidikan Islam itu? Melalui makalah ini penulis berusaha menjelaskannya sekemampuan menurut ilmu yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia memiliki kekurangan baik yang diketahui oleh dirinya sendiri maupun tidak dan ini membutuhkan perhatian dari orang lain sebagai bentuk saling menasihati dalam kebenaran (tawashau bil haq), oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritik dari pembaca bilamana dalam makalah ini ada suatu kesalahan atau kekurangan.

Akhirnya, hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala kami memohon perlindungan dan ampunan dari segala kekhilafan. Aamiin.

Tasikmalaya, 16 Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, pembahasan konsep dan pendidikan semakin meluas dan memiliki ruang yang signifikan untuk terus dikaji ulang. Ada tiga alasan yang melatarbelakangi terjadinya hal itu: *pertama*, pendidikan melibatkan peserta didik, pendidik dan penanggung jawab pendidikan, yang ketiganya merupakan sosok manusia yang dinamis; *kedua,* perlunya inovasi pendidikan untuk mengimbangi perkembangan sains dan teknologi; *ketiga,* tuntutan dari globalisasi dalam segala hal. Ketiga alasan diatas merupakan tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, agar manusia terus melangsungkan kehidupannya dalam kondisi yang dinamis, inovatif dan mengglobal ini.

Subyektifitas manusia dalam mengkaji pendidikan itu sendiri memunculkan berbagai konsep dan teori pendidikan sesuai dengan wacana dan cara pandang mereka. Salah satunya yakni konsep pendidikan Islam yang didasarkan atas nilai-nilai dogmatis Islam sebagai wahyu Ilahi tanpa mengesampingkan sumber-sumber komponen lain dalam pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari pernyataan diatas, dalam makalah ini penulis mencoba membahas hal-hal yang berkaitan dengannya, yaitu:

1. Pengertian pendidikan Islam
2. Sumber dan dasar pendidikan Islam
3. Tujuan pendidikan Islam
4. Kurikulum pendidikan Islam

BAB II
PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:263) pendidikan adalah "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik." Sedangkan menurut para ahli , pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.
2. Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifesatsi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
3. Menurut Frederick J. Mc Donald, pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk merubah tabiat (behavior) manusia. Yang dimaksud dengan behavior adalah setiap tanggapan atau perbuatan seseorang, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.
4. Menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan atau suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung.[1]
5. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA. dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam (1997),* pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hany bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan. Pendidikan berarti memelihara hidup kearah pengajuan, tidak boleh melanjutkan hari kemarin

[1] H. A. Yunus, Drs., S.H.*, Filsafat Pendidikan*, Bandung:CV. Citra Sarana Grafika. 1999. hlm. 7-9

menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.

6. Menurut Soegarda Purbakawaca, dalam arti umum, pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan perjalanannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.[2]
7. Menurut Prof. Dr. Azzumardi Azra. MA, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau Negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.[3]

Dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan "bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa."[4]

Adapun pengertian pendidikan secara luas adalah "segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat".[5]

Sedangkan kaitannya dengan Islam, maka ada tiga istilah umum yang sering digunakan dalam pendidikan (Islam), yaitu : at-Tarbiyyah (pengetahuan tentang ar-Rabb), at-Ta'lim (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), dan at-Ta'dib (integrasi ilmu dan amal).

1. Istilah al-Tarbiyah

   Kata Tarbiyah berasal dari kata dasar "rabba" (رَبَّى), yurabbi (يُرَبِّى) menjadi "tarbiyah" yang mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Dalam statusnya sebagai khalifah berarti manusia hidup di alam mendapat kuasa dari Allah untuk mewakili dan sekaligus sebagai pelaksana dari peran

[2] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA., *Kafita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung:Angkasa, 2003. hlm. 12
[3] Ibid, hlm. 40
[4] Ahmad D. Marribah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:Al-Ma'arif. 1981. hlm. 30
[5] Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung:Mizan. 1984. cet. Ke-1. hlm. 60)

dan fungsi Allah di alam. Dengan demikian manusia sebagai bagian dari alam memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang bersama alam lingkungannya. Tetapi sebagai khalifah Allah maka manusia mempunyai tugas untuk memadukan pertumbuhan dan perkembangannya bersama dengan alam.[6]

2. Istilah al-Ta'lim

   Secara etimologi, ta'lim berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Hakekat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Adapun proses pembelajaran (ta'lim) secara simbolis dinyatakan dalam informasi al-Qur'an ketika penciptaan Adam as oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, ia menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan langsung dari penciptanya. Proses pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan konsep ta'lim yang sekaligus menjelaskan hubungan antara pengetahuan Adam as dengan Tuhannya. (Jalaluddin, 2001:122).

3. Istilah al-Ta'dib

   Al-Ta'dib berarti pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.

Ahmad D. Marimba menyatakan pendidikan Islam adalah "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam atau memiliki kepribadian muslim."

Mushtafa Al-Ghulayani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya dan mewujudkan keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja bagi kemanfaatan tanah air.[7]

H.M Chabib Thoha (1996:99), menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah "pendidikan yang falsafah dan tujuan serta teori-teori dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan yang didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Nabi."

---

[6] Zuhairini. Drs, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara. 1995. cet. I. hlm. 121
[7] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *ibid*. hlm. 59-60

Pendidikan Islam adalah usaha merubah tingkah laku individu didalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.[8]

Syekh A. Naquib al-Attas memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah "usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu dari tatanan penciptaan, sehingga membimbing mereka kea rah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian".

Adapun M. Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Abuddin Nata, MA. (2003:60) memberikan pengertian "pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahit."

Setidak-tidaknya ada tiga poin yang dapat disimpulkan dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas, yaitu:

pertama, pendidikan Islam menyangkut aspek jasmani dan rohani. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu pembinaan terhadap keduanya harus seimbang (tawazun).

Kedua, Pendidikan Islam berdasarkan konsepsinya pada nilai-nilai religius. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak mengabaikan teologis sebagai sumber dari ilmu itu sendiri. Sebagaimana firman Allah :

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Qs. Al-Baqarah [2] : 31)

Dari ayat di atas menunjukkan adanya epistemologi dalam Islam, yakni bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari yang satu, Allah Subhanahu wa Ta'ala.

[8] Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, ter. Dr. Hasan Lunggalung, Jakarta:Bulan Bintang, Cet., ke-1 1979., hal 399

Ketiga, adanya unsur takwa sebagai tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana kita ketahui, bahwa takwa merupakan benteng yang dapat berfungsi sebagai daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar.

Berdasarkan pengertian dari tiga poin di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah "bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam."[9]

B. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bersumber pada enam hal, yaitu al-Qur'an (yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam), as-Sunnah (perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi atas perkataan dan perbuatan para sahabatnya), kata-kata sahabat (madzhab shahabat), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau kebiasaan masyarakat ('urf) dan ijtihad (hasil para ahli dalam Islam).

Keenam sumber tersebut disusun dan digunakan secara hierarkis, artinya rujukan pendidikan Islam berurutan diawali dari sumber utama yakni al-Qur'an dan dilanjutkan hingga sumber-sumber yang lain dengan tidak menyalahi atau bertentangan dengan sumber utama.

Sedangkan dasar dari pendidikan Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Islam, tauhid merupakan ajaran yang sangat fundamental dan mendasari segala aspek kehidupan penganutnya, tak terkecuali aspek pendidikan. Dalam kaitan ini para pakar berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam adalah tauhid. Melalui dasar ini dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesatuan kehidupan. Bagi manusia ini berarti bahwa kehidupan duniawi menyatu dengan kehidupan ukhrawinya. Sukses atau kegagalan ukhrawi ditentukan diduniawinya.
2. Kesatuan ilmu. Tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum karena semuanya bersumber dari satu sumber, yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala.
3. Kesatuan iman dan rasio. Karena masing-masing dibutuhkan dan masing-masing mempunyai wilayahnya, sehingga harus saling melengkapi.
4. Kesatuan agama. Agama yang dibawa oleh para nabi semuanya bersumber dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, prinsip-prinsip pokoknya menyangkut akidah dan akhlak tetap sama, dari zaman dahulu sampai zaman sekarang.

---

[9] Ahmad Tafsir, Dr., *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-4, 2001. hal. 32

5. Kesatuan kepribadian manusia. Mereka semua diciptakan dari tanah dan roh ilahi.
6. Kesatuan individu dan masyarakat. Masing-masing harus saling menunjang.[10]

C. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Tujuan pendidikan Islam adalah "suatu istilah untuk mencari fadilah, kurikulum pendidikan islam berintikan akhlak yang mulia dan mendidik jiwa manusia berkelakuan dalam hidupnya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta'ala melebihi makhluk-makhluk lain dan dia diangkat sebagai khalifah."[11]

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.[12]

Apabila perumusan tersebut dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits maka tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pertama adalah menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, sebagaimana firman-Nya:

---

[10] HM. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan umat*. Bandung:Mizan, 1996. cet. Ke-3 hal. 382-383
[11] Hasan Lunggalung, *Asas-asas Pendidikan Islam*; Pustaka Al-Husna, cet ke-2, 1992. hlm. 117
[12] Prof. H. Abudin Nata, MA. *ibid*. hlm 53-54

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Qs. Ali Imran [3] : 102)

2. Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (Qs. Adz-Dzariyat [51] : 56)

3. Tujuan pendidikan Islam adalah membina dan memupuk akhlakul karimah sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam:

!! !! !! !!!!!!!!! !! ! ! !!!! ! ! !!! !! !! !!! ! ! ! ! ! !!!! !!!!!! ! ! !!! ! ! ! ! ! !! ! ! ! !!! !

! ! ! ! !!!!!! !

Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'Anhu (semoga Allah meridlainya) ia berkata, bahwa Rasulallah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam telah bersabda: "sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak (manusia)."[13]

Apabila diambil kesimpulan sesuai dengan pendapat Dr. M. Athiyah al-Abrasi maka tujuan pendidikan Islam bukan hanya sekedar memahami otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya adalah, mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek mempersiapkan manusia menjadi anggota masyarakat. Suatu moral yang tinggi adalah tujuan utama dan tertinggi dalam pendidikan Islam bukan sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih jauh dari itu menanamkan fadilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun, islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian yang disertai dengan keikhlasan.[14]

[13] Imam al-Baihaqy, *Sunan Kubra*, Juz 10 hlm. 192

[14] Prof. M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta:Bulan Bintang, cet ke-4 tahun 1984

D. Kurikulum Pendidikan Islam

Perlu ditegaskan terlebih dahulu dalam kurikulum pendidikan Islam ada dua kurikulum inti sebagai kerangka dasar operasional pengembangan kurikulum. *Pertama,* tauhid sebagai unsur pokok yang tidak dapat dirubah. *Kedua,* perintah membaca ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat, yaitu: 1) ayat Allah yang berdasarkan wahyu, 2) ayat Allah yang ada pada diri manusia, 3) ayat Allah yang terdapat di alam semesta atau di luar manusia. Adapun prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan Islam adalah:

1. Adanya pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.
2. Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
3. Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
4. Perkaitan dengan bakat, minat, kemampuan-kemampuan, dan kebutuhan, dan juga dengan alam sekitar, fisik, dan sosial tempat berinteraksi.
5. Pemeliharaan atas perbedaaan-perbedaan individu dilingkungan masyarakat.
6. Penyesuaian dengan perkembangan dan perubahan yang berlaku dalam kehidupan.
7. Pertautan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum dengan kebutuhan murid dan kebutuhan masyarakat tempat murid itu tinggal. (Widodo, 2008:193-194)

Mengingat urgensinya, didalam Islam ada tiga hal yang harus secara serius diajarkan kepada anak didik, yaitu:

1. Pendidikan akidah/keimanan. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk mencetak generasi muda yang tangguh dan teguh dalam imtaq dan terhindar dari aliran yang menyesatkan kaum remaja seperti *black metal* atau *kelompok pemuja syetan* yang akhir-akhir ini sangat dikhawatirkan oleh para orang tua.
2. Pendidikan ibadah. Ini merupakan hal yang harus lebih serius diajarkan kepada anak untuk membangun generasi muda yang komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah. Terutama ibadah shalat dan membaca al-Qur'an yang saat ini hanya dilakukan oleh minoritas anak remaja. Bahkan tidak sedikit anak remaja yang sudah meninggalkan shalat dengan sengaja.
3. Pendidikan *akhlak-karimah.* Ini merupakan hal yang harus sungguh-sungguh dan mendapat perhatian ekstra dari semua pihak terutama para orang tua dan

para pendidik di setiap sekolah (dan yang lainnya-pen.). dengan pendidikan *akhlak-karimah* akan melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia.[15]

Ketiga ajaran tersebut dikemas oleh lembaga pendidikan Islam dan direncanakan dengan teratur dalam sistem kurikulum dengan silabusnya sebagai penjabaran isi ajaran pokok Islam.

Isi kurikulum Islam bila berdasarkan Qs. Fushshilat [41] ayat 53, mengandung tiga hal pokok sebagai berikut :

1. Isi kurikulum yang berorientasikan pada ketuhanan, yang berpijak pada wahyu Ilahi.
2. Isi kurikulum yang berorientasikan pada kemanusiaan, yang berpijak pada ayat-ayat anfusi.
3. Isi kurikulum yang berorientasikan pada kealaman, yang berpijak pada ayat-ayat afaqi.

Ketiga isi kurikulum ini disampaikan dengan terpadu, tanpa adanya pemisahan, misalnya apabila membicarakan masalah sifat-Nya, hal ini terkait dengan relasi Tuhan dengan manusia atau alam.

[15] Majalah Risalah No. 3 Th. 46 Jumadits Tsani 1429 H/Juni 2008 M

BAB III
PENUTUP

Dari berbagai rumusan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam adalah usaha-usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam baik dalam bentuk bimbingan rohani maupun jasmani, mewujudkan terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian utama serta kesuksesan di dunia dan akhirat.
2. Pendidikan Islam bersumber pada enam hal, yaitu al-Qur'an, as-Sunnah, kata-kata sahabat (madzhab shahabat), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau kebiasaan masyarakat ('urf) dan ijtihad (hasil para ahli dalam Islam). Keenam sumber tersebut disusun dan digunakan secara hierarkis, dengan tidak menyalahi atau bertentangan dengan sumber utama, yaitu al-Qur'an.

   Sedangkan dasar dari pendidikan Islam adalah tauhid, yakni kesatuan kehidupan, ilmu, iman dan rasio, agama dan kepribadian manusia, serta kesatuan individu dan masyarakat.
3. Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insane kamil yang mempunyai wawasan kaffah agar mampu melaksanakan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris Nabi.
4. Pendidikan Islam memiliki dua kurikulum inti sebagai kerangka dasar operasional pengembangan kurikulum, yaitu : 1) tauhid sebagai unsur pokok yang tidak dapat dirubah. 2) perintah membaca ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat, yaitu: a) ayat Allah yang berdasarkan wahyu, b) ayat Allah yang ada pada diri manusia, c) ayat Allah yang terdapat di alam semesta atau di luar manusia. Bila berdasarkan Qs. Fushshilat [43] ayat 53, mengandung tiga hal pokok sebagai berikut: Isi kurikulum yang berorientasikan pada ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

CD Hadits Maktabah Asy-Syamilah

Departemen Agama Republik Indonesia, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.

http://makalah-ibnu.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-islam.html

Majalah Risalah No. 3 th. 1429 H/2008 M, Berharap Pendidikan Agama Pada Sekolah? Hlm. 26 Jumadits Tsani 1429 H/Juni 2008.

Nata, Abuddin, Prof. Dr. H. MA., 2003. *Kafita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung:Angkasa.

Widodo, Sembodo Ardi. Dr., 2008. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam.* Jakarta:PT. Nimas Multima